

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. PTK merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Wina Sanjaya mengemukakan di dalam Penelitian Tindakan Kelas “minimal ada tiga kelompok penting dalam melakukan PTK, yakni guru itu sendiri yang melakukan tindakan, observer, serta siswa itu sendiri sebagai kelompok belajar yang keberhasilan belajarnya tanggung jawab guru”.² Suhardjono memberikan definisi penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti atau yang dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri (dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus) dengan jalan merancang, melaksanakan,

¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 3.

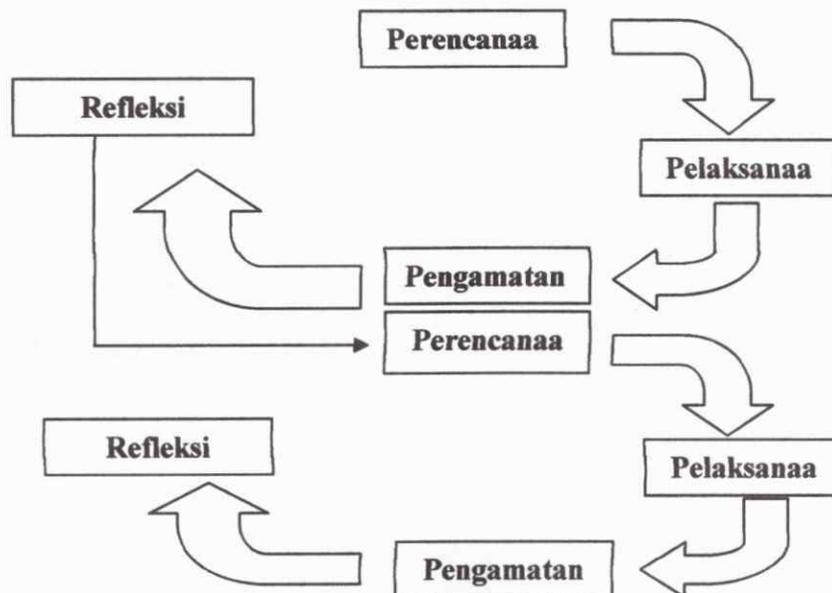
² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group,), 39.

³ *Ibid.*, 57.

dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat. Sedangkan model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus. menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangnya), yang disajikan dalam bagan berikut ini:⁴

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan

⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 5.

pengamat berbeda. Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan

Plan (rencana) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi kedepan.⁵

Perencanaan, yaitu yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu penerapan isi rancangan didalam kancah, yaitu mengenakan tindakan didalam kelas. Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting: a). Peningkatan praktik, b). Peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif, c). Peningkatan situasi dimana kegiatan berlangsung.⁶

3. Tahap 3 : Observasi

Observasi pada Penelitian Tindakan Kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai

⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, 6.

⁶ Ibid., 6.

fungsi terpenting, yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti.⁷ Tahapan observasi meliputi pembuatan instrumen penelitian. Pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah-langkah perbaikan.⁸

Observasi yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat atau yang sering disebut kolabolator ataupun *observer*. Dalam melakukan pengamatan, pengamat diberikan beberapa lembar observasi untuk menilai kegiatan guru dan peserta didik pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Pengamat disini dilakukan oleh guru asli mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Kunir.

4. Tahap 4 : Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Komponen refleksi meruapak langkah dimana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek atau objek yang diteliti memperoleh *treatment* secara sistematis. Kompenen ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan telah dicatat dalam observasi.⁹

Refleksi dilakukan untuk menilai hasil kegiatan belajar mengajar pada setiap siklus. Dengan adanya refleksi peneliti sebagai guru akan mengetahui seberapa besar pengaruh tindakan yang dilakukan peneliti sebagai guru terhadap peserta didik yang sedang diajar.

⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas.*, 5-6.

⁸ Wijaya Kusuma Dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Permata Puri Media, 2012), 395.

⁹ Sukardi, *Metode Penelitian.*, 6.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MTsN Kunir Tahun Pelajaran 2015-2016.

MTsN Kunir merupakan salah satu madrasah atau sekolah berstandar Nasional. Madrasah ini terletak di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Di madrasah ini ada tiga pengelompokan kelas yaitu Reguler, Akselerasi dan Excellent. Dan terdapat 33 kelas yaitu 11 untuk kelas VII, 11 untuk kelas VIII dan 11 kelas untuk kelas IX.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2016 yaitu pada tanggal:

- a) Pra siklus dan proses sebelum tindakan 05-19 Januari 2016
- b) Siklus 1: Selasa, 26 Januari dan 2 Februari 2016
- c) Siklus 2: Selasa, 09 Februari dan 16 Februari 2016

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VII-5 MTS Negeri Kunir dengan jumlah sebanyak 35 siswa sebanyak 35 siswa yang terdiri dari tingkat karakter dan kemampuan yang berbeda, baik kemampuan ekonomi sosial maupun kemampuan dalam pemikirannya. Mata pelajaran yang

diambil adalah akidah akhlak yang diampu oleh ibu Irma Noor Ilmi S. Pd. I dan beliaulah yang akan menjadi pembimbing selama peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas di MTsN Kunir. Mengenai data nama siswa terlampir.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah strategi pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran Akidah Akhlak bab Asmaul Husna.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data. Informasi yang diperlukan mencakup bagaimana data dikumpulkan, siapa yang melakukan, instrumen yang digunakan dan urutan pengumpulan data. Untuk data hasil keterlibatan belajar siswa (*student engagement*) digunakan lembar observasi keterlibatan belajar siswa. Untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran biasanya dilakukan observasi.

a. Lembar Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengetahui data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁰ Lembar observasi yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi keterlibatan belajar siswa dan lembar observasi guru dan siswa.

¹⁰ Nana sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), 100.

a. Lembar Observasi Keterlibatan Belajar Siswa

Lembar observasi keterlibatan belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Peneliti di bantu teman sejawat yang mengamati secara langsung selama proses pembelajaran.

Menurut Fredricks dkk, keterlibatan siswa dalam belajar merupakan susunan yang terdiri dari beberapa dimensi yang saling terkait. Disebutkan bahwa keterlibatan siswa dalam belajar ada tiga dimensi yaitu *behavior engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*.¹¹

Tabel 3.1

Instrumen Lembar Observasi Keterlibatan Belajar Siswa

No	Dimensi	Indikator
1	Keterlibatan perilaku	Mengerjakan tugas yang diberikan guru
		Mengikuti peraturan yang ada
2	Keterlibatan emosi	Perasaan yang muncul saat proses pembelajaran
		Terlihat tenang ada saat mengerjakan tugas
3	Keterlibatan kognitif	Memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru
		Mengingat materi pelajaran yang disampaikan

b. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui data tentang kemampuan guru terhadap penerapan model pembelajaran, terutama kemampuan guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement*

¹¹ Jennifer A. Fredricks, Phyllis C. Blumenfeld, Alison H. Paris, "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence", *Review of Educational Research*, 74 (2004), 62-64.

Divisions (STAD). Instrumen observasi kegiatan guru ini akan diberikan kepada observer. Dimana observer adalah teman sejawat. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Peneliti di bantu teman sejawat yang mengamati secara langsung selama proses pembelajaran.

d. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/ gambar berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹² Peneliti mendokumentasikan kegiatan siswa di dalam kelas selam proses penelitian berlangsung. Selain itu juga mengumpulkan dokumen atau catatan-catatan terkait topik yang peneliti lakukan.

E. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi dan dokumentasi. Data- data tersebut dianalisis untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan-hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis data observasi

¹²Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), 139.

a. Analisis data keterlibatan belajar siswa (*student engagement*)

- 1) Dihitung skor total untuk semua aspek yang diamati menurut penskoran lembar observasi yang telah dibuat.
- 2) Dihitung presentase skor yang diperoleh dari langkah pertama menggunakan rumus sebagai berikut:¹³

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor total maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor 1 : Kurang Terlibat

Skor 2 : Cukup Terlibat

Skor 3 : Terlibat

Skor 4 : Sangat Terlibat

Untuk mengetahui kriteria keterlibatan belajar siswa dapat digunakan rumus:

$$\text{Jumlah Skor tertinggi} = \frac{\text{Skor tertinggi} \times \text{butir pertanyaan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor terendah} = \frac{\text{Skor terendah} \times \text{butir pertanyaan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Jumlah Skor tertinggi} = \frac{4 \times 12}{48} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor terendah} = \frac{1 \times 12}{48} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{100 - 25}{4} = 18,75$$

¹³ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 113.

Rumus diatas menghasilkan kriteria keterlibatan belajar siswa yang secara lebih jelas dapat dilihat pada table 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Kriteria keterlibatan belajar siswa

Aktifitas guru dalam %	Kategori
81,25 - 100	Sangat Terlibat
62,49 - 81, 24	Terlibat
47, 73 - 62,48	Cukup Terlibat
24,96 - 43,72	Kurang Terlibat

b. Analisis data observasi guru

- 1) Dihitung skor total untuk semua aspek yang diamati menurut penskoran lembar observasi yang telah dibuat.
- 2) Dihitung presentase skor yang diperoleh dari langkah pertama menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁴

$$Nilai = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor total maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor 1 : Kurang Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

¹⁴ Ibid., 113.

Untuk mengetahui kriteria aktivitas guru dapat digunakan rumus:

$$\text{Jumlah Skor tertinggi} = \frac{\text{Skor tertinggi} \times \text{butir pertanyaan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor terendah} = \frac{\text{Skor terendah} \times \text{butir pertanyaan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Jumlah Skor tertinggi} = \frac{4 \times 32}{128} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor terendah} = \frac{1 \times 32}{128} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{100 - 25}{4} = 18,75$$

Rumus diatas menghasilkan kriteria aktivitas guru yang secara lebih jelas dapat dilihat pada table 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3

Kriteria aktivitas guru

Aktifitas guru dalam %	Kategori
81,25 – 100	Sangat Baik
62,49 - 81, 24	Baik
47, 73 - 62,48	Cukup Baik
24,96 - 43,72	Kurang Baik

c. Analisis data observasi siswa

- 1) Dihitung skor total untuk semua aspek yang diamati menurut penskoran lembar observasi yang telah dibuat.

- 2) Dihitung presentase skor yang diperoleh dari langkah pertama menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁵

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor total maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor 1 : Kurang Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

Untuk mengetahui kriteria aktivitas siswa dapat digunakan rumus:

$$\text{Jumlah Skor tertinggi} = \frac{\text{Skor tertinggi} \times \text{butir pertanyaan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor terendah} = \frac{\text{Skor terendah} \times \text{butir pertanyaan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Jumlah Skor tertinggi} = \frac{4 \times 32}{128} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor terendah} = \frac{1 \times 32}{128} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{100 - 25}{4} = 18,75$$

Rumus diatas menghasilkan kriteria aktivitas siswa yang secara lebih jelas dapat dilihat pada table 3.4 berikut ini.

¹⁵ Ibid.

Tabel 3.4

Kriteria aktivitas siswa

Aktifitas siswa dalam %	Kategori
81,25 – 100	Sangat Baik
62,49 - 81, 24	Baik
47, 73 - 62,48	Cukup Baik
24,96 - 43,72	Kurang Baik

2. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis dari semua data yang telah diperoleh.

F. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc. Taggart yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.¹⁶

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan metode STAD untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII 5 MTsN Kunir Blitar tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dirancang dalam tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu dirumuskan tahap-tahap

¹⁶ Suharsimi Arikunto dkk, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 17-21.

penelitian yang diimplementasikan ke dalam skenario tindakan yang dilakukan peneliti, skenario tersebut sebagai berikut:

1. Pra siklus

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, diketahui bahwa keterlibatan belajar siswa kelas VII-5 MTsN Kunir Blitar tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran akidah akhlak masih tergolong rendah. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) pembelajaran di dalam kelas masih konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*) tidak berpusat pada siswa (*student centered*), 2) guru jarang menggunakan metode belajar kelompok, sehingga interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru masih rendah, dan 3) guru kurang memberikan motivasi dan penghargaan sehingga minat belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, maka peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe STAD agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan bisa bekerja sama, saling menghormati serta memupuk rasa tanggung jawab terhadap kelompok.

Hal yang dilakukan peneliti pada pra siklus:

- a) Observasi di sekolah yang akan menjadi tempat pelaksanaan penelitian
- b) Pembuatan surat izin penelitian
- c) Pembuatan instrumen penelitian
- d) Menghubungi guru mata pelajaran yang akan menjadi kolaborator
- e) Mengobservasi proses belajar mengajar akidah akhlak di kelas
- f) Menentukan kelas subjek yang akan dikenai tindakan

- g) Wawancara guru tentang keterlibatan belajar siswa
- h) Melakukan diagnosa mengenai timbulnya permasalahan dalam kelas

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan tindakan tersebut meliputi:

- 1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Penekanan perencanaan disini adalah keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan konsentrasi terhadap materi pelajaran akidah akhlak yang sedang dibahas.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran tentang pokok bahasan atau bab asmaul husna yang akan dipelajari, disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran akidah akhlak.
- 3) Lembar kerja siswa sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran. Lembar kerja siswa dibuat oleh peneliti dengan bimbingan dosen, kemudian dikonsultasikan kepada guru.
- 4) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, Terdapat dua lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi untuk mengukur

keterlibatan belajar siswa (*student engagement*) untuk mengetahui keterlibatan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 5) Lembar observasi untuk menilai pelaksanaan pembelajaran Kooperatif STAD (*Student Team Achievement Divisions*) sebagai catatan lapangan.
- 6) Mempersiapkan satu lembar observasi penelitian yaitu lembar observasi keterlibatan belajar siswa.
- 7) Mempersiapkan dua lembar observasi penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 8) Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan perencanaan yang telah direncanakan. Guru diharapkan melaksanakan dan berusaha mengikuti apa yang telah dirumuskan dalam rencana tindakan. Tetapi rencana tindakan ini bersifat tentatif dan sementara, fleksibel, dan tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan dalam penerapannya sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penelitian ini difokuskan pada pemberian soal yang harus dipecahkan dengan diskusi. Soal tersebut tertuang dalam lembar kerja siswa dalam upaya meningkatkan keterlibatan belajar siswa dan kemampuan siswa dalam pelajaran akidah akhlak.

Kegiatan yang dilakukan merupakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran akidah akhlak. Aktivitas tersebut meliputi:

- 1) Memberikan appersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran akidah akhlak.
- 4) Membagi siswa secara berkelompok, dan setiap kelompok terdiri dari tiga sampai orang yang bersifat heterogen.
- 5) Siswa dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan mendiskusikan soal yang ada pada LKS tersebut.
- 6) Siswa belajar didalam kelompok yang sudah ditentukan sehingga semua anggota menguasai materi dan memeberikan kontribusi.
- 7) Selama kegiatan berlangsung guru memonitor dan menjaga jalannya diskusi, peneliti juga ikut membantu mengawasi dengan menjadi salah satu observer sekaligus membuat catatan lapangan selama pembelajaran. Apabila ada kelompok diskusi yang mengalami kesulitan, guru membimbing akan tetapi tetap memberi keleluasaan bagi siswa dalam memecahkan masalah.
- 8) Setelah siswa selesai mendiskusikan masalah yang diberikan, perwakilan kelompok siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Jika tidak ada siswa yang maju maka guru akan menunjuk salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil

diskusi di depan kelas. Setelah siswa selesai menuliskan hasil diskusi kelompok di papan tulis, guru menanyakan apakah ada kelompok lain yang memiliki jawaban berbeda dengan jawaban siswa yang maju. Jika ternyata ada, maka perwakilan siswa dari kelompok tersebut dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas juga. Setelah itu, siswa dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan tentang masalah tersebut. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum mengerti tentang masalah tersebut. Jika tidak ada, siswa bersama guru membahas masalah selanjutnya seperti langkah di atas. Guru meminta salah satu siswa membuat kesimpulan atas pembelajaran yang sudah dilakukan dan guru memberi penegasan terhadap kesimpulan tersebut.

- 9) Kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberi kuis secara individual dan tidak diperbolehkan untuk bekerjasama. Hal itu dilakukan agar semua siswa selain bertanggung jawab atas kelompoknya juga dapat bertanggung jawab atas diri sendiri.
- 10) Guru menentukan skor kelompok mana yang pantas diberi penghargaan. Penghargaan ini bertujuan sebagai motivasi siswa agar dapat lebih bekerja keras untuk materi yang selanjutnya.
- 11) Siswa diberi pekerjaan rumah serta guru menyampaikan materi pertemuan selanjutnya sebelum menutup pembelajaran.

c. Observasi

Pada tahapan ini peneliti dibantu oleh seorang observer. Observer sendiri dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai guru pamong yang ada di MTsN Kunir yaitu Ibu Irma Noor Ilmi S. Pd. I. peneliti bertugas menjadi guru, dan seorang observer yang akan melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran, baik yang dilakukan guru maupun siswa. Agar informasi yang diperoleh akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi untuk catatan kegiatan belajar siswa. Setiap aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung diusahakan untuk dicatat seperti apa adanya agar diperoleh informasi yang sebenarnya.

Selama kegiatan ini berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan. Dalam observasi yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran akidah akhlak.
- 2) Mencatat setiap kegiatan yang terjadi saat penerapan metode kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran akidah akhlak baik keterlibatan belajar siswa maupun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
- 3) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa.
- 4) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan peneliti. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti akan mempersiapkan pedoman observasi untuk membuat catatan kegiatan belajar

siswa. Setiap aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung diusahakan untuk dicatat seperti apa adanya agar diperoleh informasi yang sebenar-benarnya.

d. Refleksi

Tahap terakhir adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk penerapan rancangan tindakan. Apabila diketahui dari letak keberhasilan dan hambatan dari siklus I, peneliti menentukan rancangan pada siklus II untuk perbaikan dari siklus I. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- 2) Menganalisis hasil pengamatan dan membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan dan diperbaiki.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk tindakan selanjutnya.
- 4) Membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.

3. Siklus II

Hasil keputusan pada siklus I dijadikan pertimbangan pada siklus II. Siklus II merupakan tahapan perbaikan dari siklus I. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Adapun langkah-langkah pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan utama yang dilakukan peneliti dalam tahap penyusunan rencana tindakan pada siklus II ini membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dari hasil analisis tersebut peneliti menyusun:

- 1) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan solusi pemecahan masalah.
- 2) Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan refleksi siklus I. Penekanan pada siklus II ini adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran tentang pokok bahasan atau bab Asmaul Husna yang akan dipelajari, disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan memperhatikan kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I.
- 4) Lembar kerja siswa sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran. Lembar kerja siswa dibuat oleh peneliti dengan bimbingan dosen, kemudian dikonsultasikan kepada guru.
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, Terdapat lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi untuk mengukur

keterlibatan belajar siswa (*student engagement*) untuk mengetahui keterlibatan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 6) lembar observasi untuk menilai pelaksanaan pembelajaran Kooperatif STAD (*Student Team Achievement Divisions*) sebagai catatan lapangan.
- 7) Mempersiapkan dua lembar observasi penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 8) Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I. yang membedakannya yaitu indikator pada materi ajar yang disampaikan pada siklus II ada pengurangan. Kalau pada siklus I menyampaikan materi ajar tentang bab asmaul husna memahami Asmaul Husna Allah (*Al-'Aziiz, Al-Ghaffaar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ra'uuf Al-Barr, Al-Fattaah, Al-'Adl, Al-Qayyum*), kalau pada siklus II menyampaikan materi ajar Meneladani Sifat-Sifat Allah yang Terkandung dalam Asmaul Husna (*Al-'Aziiz, Al-Ghaffaar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ra'uuf Al-Barr, Al-Fattaah, Al-'Adl, Al-Qayyum*).

c. Observasi

Dalam kegiatan observasi peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Mengamati pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.

2) Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Pengamatan aktifitas peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktifitas peserta didik yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktifitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada mata pelajaran akidah akhlak materi Asmaul Husna dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.

4) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan dirasa cukup, maka tindakan akan dihentikan.

d. Refleksi

Dalam tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksi secara bersama-sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.